

ABSTRAK SKRIPSI

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam era industrialisasi dewasa ini, maka badan usaha juga dituntut untuk terus berpacu dan berinisiatif dalam menyesuaikan perkembangan serta mengikuti kemajuan teknologi tersebut.

Badan usaha selalu berupaya untuk memenuhi kepuasan konsumen dan tetap mempertahankan pangsa pasar yang telah dimiliki serta meningkatkan volume penjualan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Di mana secara tidak langsung badan usaha dituntut untuk terus berpacu dan berinisiatif agar dapat menghasilkan produk-produk inovatif dan berkualitas sesuai dengan tuntutan melalui usaha tim riset dan pengembangan, dengan melakukan pengembangan terhadap produk yang lama maupun penelitian-penelitian untuk menghasilkan alternatif produk atau desain baru.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan riset dan pengembangan itu oleh badan usaha dibebankan ke dalam aktiva lain-lain (akun beban ditangguhkan) sehingga akan menimbulkan dampak yaitu: pembebanannya menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan pembebanan biaya riset dan pengembangan sebagai beban dalam periode terjadinya. Pembebanan yang lebih rendah tersebut akan berpengaruh terhadap laba, yaitu: akan memperbesar tingkat laba yang riil.

Sifat riset adalah sedemikian rupa sehingga terdapat ketidakpastian bahwa manfaat keekonomian masa depan akan dapat direalisasi sebagai hasil dari pengeluaran riset tertentu. Oleh karena itu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyimpulkan biaya riset harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Sedangkan untuk membebankan biaya pengembangan sebagai aktiva, kriteria yang harus dipenuhi antara lain adanya kepastian bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut akan dapat meningkatkan manfaat keekonomian di masa depan yang akan diperoleh badan usaha sebagai realisasi hasil pengeluaran biaya pengembangan tersebut. Jumlah biaya pengembangan yang diakui sebagai aktiva harus diamortisasi dan diakui sebagai beban menurut

dasar yang sistematis untuk mencerminkan pola di mana manfaat keekonomian yang berhubungan diakui. Namun apabila tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan maka biaya pengembangan juga harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Kebijakan yang telah ditempuh badan usaha selama ini yaitu memperlakukan setiap pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan riset dan pengembangan dibebankan pada aktiva lain-lain (akun beban ditangguhkan). Bila ditinjau terhadap perlakuan akuntansi yang tepat atas biaya riset dan pengembangan ternyata penilaian dan penyajian atas biaya tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usaha menjadi tidak wajar. Karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berperan penting sebagai dasar dalam pengambilan putusan, maka penyajiannya harus didukung oleh penilaian dan penyajian yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan maupun prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

